BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk mengubah perilaku dan sikap individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan kedewasaan melalui metode pelatihan dan pengajaran.¹ Menurut Rosmiati et al, Pendidikan diharapkan mampu menyelesaikan masalah kehidupan yang aktual dan krisis. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang signifikan bagi siswa.²

Siswa yang berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran akan mengembangkan minat yang kuat pada bidang IPA dan memiliki potensi yang lebih besar untuk meraih pemahaman yang mendalam.³ Selain itu Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pembelajaran yang mengutamakan tinjauannya pada materi, energi, serta kolerasi antar keduanya. Artinya siswa tidak hanya memahami materi saja melainkan juga harus mampu mengaitkannya dengan berbagai masalah yang ditemui di dalam kehidupan. Keberhasilan pada saat mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam tergantung pada kemampuan seseorang

¹ Wilujeng, D. I. T., & Suliyannah, D. (N.D.). Profil Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Fisika Di Indonesia.

² Rosmiati, R., M, M., & Nurlina, N. Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Simulasi Phet Untuk Meningkatkan High Order Thinking Skills (Hots) Fisika Di Sma Negeri 1 Wonomulyo. *Phydidactic: Jurnal Fisika Dan Pembelajarannya*,(2022) 4(2), 107–115.

³ Jamila, S., Ni, N., Sri, P., & Verawati, M. →. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Phet Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi. In *Experiment: Journal Of Scienceq Education 2022* (Vol. 2, Issue 1).

dalam memahami konsep, makna, hukum, dan teori.

Pemahaman konsep sangat penting dimiliki oleh siswa, karena dengan memahami konsep dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang diterima.⁴ Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki konsep diri yang baik harus memiliki gagasan-gagasan atau ide yang bagus untuk keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus inovatif serta kreatif mengenai keprofesionalan guru. Guru harus menunjukkan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan ketika proses belajar mengajar.⁵ Dalam proses pembelajaran, terdapat dua faktor yang saling terkait, yaitu guru dan siswa. Peran guru tidak hanya terbatas pada mentransfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap konteks tulisan atau bahan ajar yang ada dalam lingkungan. Hal ini dikarenakan setiap siswa dapat memperoleh pengetahuan atau pembelajaran dengan cara yang berbeda.⁶

Peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajarannya apabila mereka dapat memahami konsep dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Lase bahwa pemahaman konsep merupakan bagian paling penting dalam proses belajar dan memecahkan masalah, baik dalam belajar ataupun dalam kehidupan nyata, atau menghafal konsep-konsep yang ada, tetapi dalam pemahaman konsep peserta didik dituntut untuk menemukan, membangun, dan

⁴ Faiza, C. R., Idris, S., Muliani, M., Ginting, F. W., & Sakdiah, H. Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Video Youtube Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, (2023)

⁵ Damanik, Rabukit, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Medan: Umsu Press, 2021) hlm.8.

⁶ Mas Faiz, *Belajar Itu?* (Bengkulu: El Markanzi, 2015) hlm. 9.

menggunakan konsep tersebut untuk memecahkan permasalahan yang ada.⁷ Karena dengan memahami dan menguasai konsep yang baik, siswa akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata.

Menurut Jusniani dalam Septian, dkk mengatakan bahwa siswa dapat dikatakan memahami sebuah konsep berdasarkan kata-kata sendiri, tidak menghafal, dapat membedakan dan mengelompokkan objek- objek ke dalam contoh dan noncontoh. Selain itu, siswa juga dapat menjelaskan dan menemukan keterkaitan suatu konsep lainnya yang sudah diberikan.⁸ Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menangkap dan menguasai lebih dalam lagi sejumlah fakta yang mempunyai keterkaitan dengan makna tertentu. Pemahaman konsep penting bagi siswa karena dengan memahami konsep yang benar maka siswa dapat menyerap, menguasai, dan menyimpan materi yang dipelajarinya dalam waktu yang lama. Pemahaman konsep dalam belajar diamati dari indikator: (1) menyatakan ulang sebuah konsep, (2) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu, dan (3) mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.⁹

Kemampuan siswa dalam pemahaman untuk memahami sebuah konsep, di mana konsep tersebut menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

⁷ Lase, S. Pengaruh pendekatan realistic mathematic education (RME) terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2), (2020).

⁸ Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. Model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10-22. . (2020).

⁹ Pratiwi, S. I., Lusiana, L., & Fuadiah, N. F. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa smpn 30 palembang melalui pembelajaran CORE. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(2), 15-28, (2019).

Didalam pemahaman konsep siswa dapat mengetahui, menguasai, menafsirkan, dan mampu menyimpulkan dalam satu konsep, situasi, dan fakta pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kemampuan dalam memahami konsep sangat dibutuhkan oleh siswa, jika siswa belum bisa menguasai konsep tersebut siswa akan sulit dalam mengerjakan ataupun menyelesaikan soal yang di berikan oleh pengajar atau guru.

Rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran suatu materi tertentu disebabkan adanya kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang kurang menarik atau kurang mampu merangsang siswa untuk bereaksi dan memberi tanggapan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yaitu *Problem Based Learning* (PBL) bisa disebut juga model pembelajaran berdasarkan masalah. Model pembelajaran ini banyak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberi kebebasan untuk lebih berfikir kreatif dan aktif berpartisipasi dalam mengembangkan penalarannya serta mampu menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan permasalahan - permasalahan dari sebuah fenomena dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tercermin dalam Capaian

¹⁰ Nurul Asriah, Badrul Wajdi, and Khaerus Syahidi, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Utilizing Power Point Media on the Students' Physics Learning Achievement at VIII Grade of MTs," *Lambda Journal*, Lembaga "Bale Literasi 2, no. 1 (2022): 7,

Pembelajaran (CP) IPA Fase D, yang menyebutkan bahwa peserta didik mampu “Menganalisis sistem Tata Surya, termasuk keterkaitan posisi dan pergerakan benda langit dengan fenomena yang terjadi di Bumi.” Artinya, pemahaman siswa tidak hanya terbatas pada menghafal fakta, tetapi juga pada kemampuan untuk menjelaskan ulang, menerapkan, serta menggunakan konsep dalam konteks nyata dan pemecahan masalah.

Materi Tata Surya merupakan bagian dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas VII yang mencakup konsep – konsep abstrak seperti rotasi dan revolusi Bumi, urutan planet, fase bulan, hingga terjadinya gerhana. Senada dengan pendapat di atas, maka Harun Rasyid mengatakan bahwa “*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa menyelesaikan suatu masalah nyata dengan tujuan untuk merangkai pengetahuan siswa, mengembangkan ketrampilan inkuiri, ketrampilan berpikir, mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri. Model ini menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, serta penerapan pengetahuan dalam situasi dunia nyata.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga dibutuhkan untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dimana media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, yang bertujuan sebagai komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik tidak bisa membuat media pembelajaran sesuka hatinya sendiri, melainkan harus memperhatikan tingkat psikologis usia anak didiknya, seperti apa yang mereka sukai,

bagaimana pola pikir mereka, bagaimana tingkat pemahaman mereka.

Karakteristik peserta didik di sekolah cenderung suka bermain, sehingga pendidik perlu mengembangkan pembelajaran yang efektif dengan memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik.¹¹ Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara memudahkan dan menyenangkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Banyak media pembelajaran yang dapat dipakai sebagai inovasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan bisa berbentuk produk fisik maupun berbasis teknologi. Media pembelajaran ini jika diaplikasikan melalui model pembelajaran yang tepat keefektifan pelaksanaan pembelajaran dapat ditingkatkan.¹²

Roda putar merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk produk fisik. Roda putar merupakan media pembelajaran yang berbentuk lingkaran berwarna yang diputar, bergerak pada porosnya hingga berhenti disalah satu bagian warna. Roda putar dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran karena pengaplikasiannya mudah dan dapat menarik perhatian siswa, sehingga roda masalah ini bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya pada materi Bumi dan Tata Surya masih tergolong rendah.

¹¹ Sri Rahayu Nengtyas et al., "Penggunaan Media Roda Putar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas I Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Krian 4 Sidoarjo," *National Conference For Ummah* 01, no. 01 (2023): 503.

¹² Ahmad Bukhori Setiawan, Cindya Alfi, and Mohamad Fatih, "Pengembangan Media Rotasi (Roda Putar Literasi) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Collaborations Skill Siswa Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 1 (2023): 5740.

Materi ini seringkali sulit dipahami oleh siswa karena bersifat imajinatif dan tidak dapat diamati secara langsung, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman konsep secara konkret.

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak siswa yang belum mampu menyatakan ulang konsep dasar dalam sistem Tata Surya secara tepat, seperti menjelaskan perbedaan antara rotasi dan revolusi Bumi. Selain itu, siswa juga menunjukkan kesulitan dalam menggunakan dan memilih prosedur yang sesuai ketika menghadapi soal pemecahan masalah, misalnya dalam menentukan fase bulan atau memahami ilustrasi gerhana. Kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep Tata Surya untuk menjawab pertanyaan kontekstual juga masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pemahaman konsep belum tercapai secara optimal.

Selain itu, pembelajaran masih di dominasi oleh ceramah dan kurang melibatkan keaktifan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa pasif dan kurang terdorong untuk berpikir kritis. Pada saat pembelajaran berlangsung, ketika pendidik menjelaskan materi sebagian siswa hanya diam tanpa memberikan respon positif. Siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis dan analisis peserta didik tidak berkembang dengan optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dan keterlibatan secara langsung adalah Problem Based Learning (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang berbasis pada masalah kontekstual, yang

menuntut siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi secara mandiri. Model pembelajaran ini sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemahaman konsep yang mendalam.

Agar penerapan Problem Based Learning (PBL) menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, maka perlu didukung dengan media pembelajaran interaktif, seperti media roda putar. Media ini dapat membantu memvisualisasikan konsep abstrak dalam Tata Surya, seperti rotasi, revolusi, fase bulan dan gerhana, sehingga memudahkan pemahaman siswa.

Permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Kombinasi Problem Based Learning (PBL) dan media roda putar memberikan pengalaman belajar bermakna serta mendorong kemampuan siswa dalam menyatakan ulang konsep, memilih prosedur, dan mengaplikasikan konsep.

Dengan demikian, perpaduan keduanya dinilai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis pengalaman nyata.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Bumi dan Tata Surya Kelas VII Di SMP Negeri 1 Nglegok”***.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Nglegok” dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media roda putar.
2. Kemampuan yang dikaji adalah pemahaman konsep siswa, bukan aspek keterampilan atau sikap.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah submateri Bumi dan Tata Surya, meliputi rotasi dan revolusi Bumi, fase bulan dan gerhana.

Dari identifikasi masalah yang sudah disebutkan di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL), yaitu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan pemecahan masalah kontekstual sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan baru.
2. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media roda putar sebagai penunjang dalam penerapan *Problem Based Learning* (PBL).
3. Peneliti juga akan meneliti ada tidaknya pengaruh model berbantuan *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Roda Putar terhadap pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep siswa ini sebagai variabel terikat.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media roda putar terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Nglegok?
2. Seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media roda putar terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Nglegok ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media roda putar terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Nglegok ?
2. Mengetahui besarnya pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media roda putar terhadap pemahaman konsep siswa kelas VII Di SMP Negeri 1 Nglegok ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah serta dapat menambah wawasan terkait pengaruh model problem based learning berbantuan media roda putar terhadap pemahaman konsep siswa pada materi sumber energi.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dan memberikan informasi dalam penanganan masalah yang berhubungan dengan memahami gaya belajar siswa pada pembelajaran fisika materi pengukuran, memberikan refleksi dan evaluasi bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di sekolah tersebut. Sekaligus menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif setelah adanya memahami gaya belajar siswa.

b. Bagi guru

Memberi masukan kepada guru khususnya di SMP Negeri 1 Nglegok untuk meningkatkan keterampilan dasar yaitu dengan memahami gaya belajar siswa agar dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Memberikan sumbangan bagi pengembangan khazanah ilmu keguruan khususnya yang berkaitan dengan gaya belajar siswa terhadap hasil pembelajaran pengukuran.

d. Bagi siswa-siswi

Penelitian ini memberikan panduan bagi siswa dalam mengenali gaya belajar mereka dan menerapkannya dalam proses belajar. Dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa, diharapkan prestasi belajar mereka dapat meningkat khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Rusman dalam Armela *Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.¹³

b. Media Roda Putar

Penggunaan media roda putar merupakan inovasi baru yang menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dapat aktif

¹³ Ibid, hlm. 58.

dalam proses pembelajaran, siswa dengan bebas mengkomunikasikan ide - idenya satu sama lain. Media pembelajaran roda putar adalah salah satu alat yang berbentuk lingkaran bergambar yang diputar, bergerak pada porosnya hingga berhenti disalah satu bagian gambar.¹⁴

c. Pemahaman Konsep

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) pemahaman konsep merupakan kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.¹⁵ Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pembelajaran.

d. Bumi dan Tata Surya

Bumi dan Tata Surya merupakan bagian dari kajian ilmu astronomi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari susunan dan interaksi benda-benda langit. Dalam konteks ini, Bumi adalah planet ketiga dari Matahari yang memiliki atmosfer, air, dan kehidupan, serta menjadi satu-satunya planet yang dapat dihuni manusia. Tata Surya sendiri adalah sistem yang terdiri atas Matahari sebagai pusat dan benda langit yang mengorbitnya, seperti planet,

¹⁴ Noni Istifar, R. dkk. "Penerapan Pembelajaran TGT Dengan Roda Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa SMKN I Tempel". Universitas Negeri Yogyakarta, 14(1), (2015).

¹⁵ Depdiknas, Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi (Jakarta: Depdiknas, 2003), 2.

satelit, asteroid, dan komet. Matahari merupakan bintang pusat tata surya yang menjadi sumber energi utama bagi kehidupan di Bumi. Dua gerakan utama Bumi yaitu rotasi (perputaran Bumi pada porosnya yang menyebabkan terjadinya siang dan malam) dan revolusi (pergerakan Bumi mengelilingi Matahari yang menyebabkan perubahan musim) menjadi bagian penting dalam memahami dinamika Tata Surya. Pemahaman terhadap konsep ini penting agar siswa mampu mengaitkan peristiwa alam dengan pengetahuan ilmiah secara tepat.

2. Penegasan Operasional

- a. Model Problem Based Learning (PBL): Suatu pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah nyata dan terbuka untuk mendorong siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah.
- b. Media Roda Putar: Media pembelajaran berbentuk lingkaran berwarna yang diputar dan menghasilkan soal yang harus dijawab siswa. Bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, aktif, dan interaktif.
- c. Pemahaman Konsep: Kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali, mengaitkan, dan menerapkan suatu konsep dalam berbagai situasi.
- d. Makna Penelitian secara operasional: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh model problem based learning berbantuan media roda putar terhadap pemahaman konsep siswa pada materi bumi dan tata surya di SMP Negeri 1.
- e. Pengaruh ini dilihat melalui perbedaan hasil pre-test dan post-test.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh model problem based learning berbantuan media roda putar terhadap pemahaman konsep siswa pada materi bumi dan tata surya kelas VII di SMP Negeri 1 Nglekok. Adapun sistematika pembahasan yang dipaparkan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas **BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan BAB VI**. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. **BAB I Pendahuluan** membahas latar belakang masalah berupa kesenjangan antara harapan dan kenyataan, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. **BAB II Landasan Teori** memuat uraian teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar penelitian. Selain itu, juga terdapat kerangka berpikir dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.
- c. **BAB III Metode Penelitian** berisi rancangan penelitian yang digunakan. Selain itu, pada bab ini berisikan variabel peneliti, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

- d. **BAB IV Hasil Penelitian** menguraikan hasil penelitian tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan berdasarkan data pengaruh model problem based learning berbantuan media roda putar terhadap pemahaman konsep siswa pada materi bumi dan tata surya di SMP Negeri 1.
- e. **BAB V Pembahasan** memuat posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori – teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
- f. **BAB VI Penutup** berisikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini memaparkan kesimpulan sementara, saran, dan daftar rujukan.